

## Penanaman Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Habitiasi Dalam Pembelajaran PPKN Di SMPN 34 Semarang

Siti Zumrotun

email: [sitizumrotun373@gmail.com](mailto:sitizumrotun373@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan  
Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*This research is motivated by the lack of student discipline through the habituation approach in participating in Pancasila and Civics Education learning, such as the unpreparedness of students in participating in online learning, the collection of assignments does not match the agreed time and even many students do not do assignments. The purpose of this study was to determine the inculcation of student discipline through the habituation approach in learning Pancasila and Citizenship Education at State Junior High School 34 Semarang. This type of research is descriptive qualitative. Validity of research data using triangulation technique, by comparing data from interviews, observations, and documents obtained in the field. Data analysis was carried out with steps of data collection, data reduction, data display, and conclusions. The conclusion of this study, there is still a lack of fun learning processes such as monotonous teaching methods in providing materials and assignments, suggestions that researchers can convey are Pancasila and Civics Education teachers to further improve communication between students and change media and develop their ability to use other media so that students not saturated.*

**Keywords:** Discipline, Habituation, Pancasila and Civics Education

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya disiplin siswa melalui pendekatan habitiasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seperti ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, pengumpulan tugas tidak sesuai waktu yang disepakati dan bahkan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habitiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. keabsahan data penelitian menggunakan Triangulasi Teknik, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang didapatkan di lapangan. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan data. Kesimpulan penelitian ini, masih kurangnya proses pembelajaran yang menyenangkan seperti cara mengajar yang monoton dalam memberikan materi dan tugas, saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar lebih meningkatkan komunikasi antara siswa dan mengubah media serta mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan media lain agar siswa tidak jenuh.

**Kata kunci:** Disiplin, Habitiasi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## **PENDAHULUAN**

Disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan seseorang terhadap ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku. Soegeng P dalam Tu'u, T (2020: 31), memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya: disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Dengan adanya disiplin, siswa dapat mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga timbul keseimbangan dalam diri dan hubungan dengan orang lain.

Sehubungan dalam hal itu, menurut Rachman dalam Tu'u, T. (2020: 35-36), pentingnya disiplin bagi siswa sebagai berikut: 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; 2) Membantu siswa memahami dan  
Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya; 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya; 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Penanaman disiplin siswa disekolah yang sesuai seperti menciptakan lingkungan kondusif dengan begitu dapat mendukung proses terlaksananya kegiatan dan proses terlaksananya pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dapat dicapai dengan adanya peraturan disekolah, yakni peraturan untuk guru, dan untuk siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian dapat diimplementasikan secara tegas dan sesuai, seperti mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, tidak membolos, selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat, waktu. Namun, kenyataan dilapangan di SMP Negeri 34 Semarang yaitu mengenai ketidaksiapan siswa dalam mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya *join* di vicon atau zoom akibatnya sebagai contoh apabila pelaksanaan jadwal pembelajaran secara daring sudah dijadwalkan jam 8 dan sebelum pembelajaran dimulai para siswa harus sudah masuk ke link yang sudah dibagikan pada jam

sebelumnya tetapi pada kenyataannya masih banyak para siswa yang telat bahkan tidak mengikuti pembelajaran, hal tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan secara daring terlambat dan tidak kondusif. Pengumpulan tugas tidak sesuai waktu yang disepakati dan bahkan banyak siswa yang tidak mengerjakannya.

Habitiasi artinya, melakukan kegiatan dengan cara berulang-ulang dengan membiasakannya dalam pelaksanaan sehari-hari, dengan latihan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan telah menjadi kebiasaannya (Habit). Menurut Mulyasa (2011: 166), pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Cara ini dapat dirasakan sebagai hal yang memang seharusnya dipatuhi secara dengan sadar untuk kebaikan dalam disiplin bagi siswa, dan lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan (Habitiasi) yang baik menuju ke arah disiplin diri yang merupakan suatu hal wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama lingkungan sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menurut permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMP/MTS lampiran III, PPKn merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Disiplin siswa melalui pembelajaran PPKn di setiap jenjang sekolah sangat penting. Secara khusus tujuan PPKn dalam Kurikulum 2013 yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu: 1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; 2) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya. Adanya

tujuan tersebut penggunaan strategi oleh guru yang akan memudahkan dalam proses pembelajaran PPKn yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, maka proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran akan sulit tercapai dan tidak optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis riset ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Nazir *dalam* Prastowo, A (2011: 186), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif atau gambaran. Deskriptif/gambaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP N 34 Semarang.

Sumber data yang diambil oleh peneliti langsung untuk memperoleh data tentang penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP N 34 Semarang. Data akan diperoleh peneliti berasal dari wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru PPKn dan Siswa di SMP Negeri 34 Semarang. Penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, video pembelajaran dan data lain yang ada hubungannya dengan penelitian di SMP Negeri 34 Semarang.

Teknik dan instrument pengumpulan data ini yaitu *Interview* (wawancara), Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan informan sebagai berikut: kepala sekolah, 2 guru mata pelajaran ppkn guru BK ( Bimbingan Konseling) dan 6 siswa di SMP Negeri 34 Semarang yang terdiri dari 2 siswa kelas VII, 2 siswa kelas VIII, 2 siswa kelas IX. Wawancara peneliti memanfaatkan tipe recorder/rekaman untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Hal ini dimaksudkan agar setelah wawancara dilakukan, ketika ada informasi yang kurang jelas maka rekaman tersebut dapat digunakan atau didengarkan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar mendapat data yang lebih akurat/teliti dengan mendatangi dengan langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung kepada Guru PPKn dan Siswa di SMP Negeri 34 Semarang, dengan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan

perantara terhadap obyek yang diteliti. Pada saat pengamatan berlangsung dilakukan pencatatan serta observasi dalam pembelajaran PPKn berlangsung dan alat pengumpul data ini dari dokumentasi yang berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah, dan keterangan oleh guru PPKn, adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan pelanggaran siswa, foto ketika guru menanamkan sikap disiplin atau rekaman Video Pembelajaran PPKn yang di dalamnya menanamkan Disiplin Siswa melalui pendekatan Habitiasi atau dengan memberi penugasan kepada Siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian tentang Penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang adalah proses menanamkan disiplin siswa terhadap ketentuan yang berlaku dengan kebiasaan(habituasi) yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Disiplin siswa dalam habituasi merupakan karakter/perilaku penting yang harus dimiliki bagi setiap individu yang menginginkan sukses dalam kehidupannya. Dengan membiasakan disiplin kita akan mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang menjadi tanggung jawab kita, seberapapun kompetensi/kemampuan yang kita miliki asalkan kita patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang kita percayai merupakan tanggungjawab kita.

Adapun penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang meliputi:

- a. Bentuk-bentuk Penanaman Disiplin Siswa melalui pendekatan Habitiasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang
  - 1) Disiplin Waktu, dalam hadir di sekolah/kegiatan pembelajaran, pengumpulan tugas mata pelajaran, dan pulang/meninggalkan kegiatan pembelajaran
  - 2) Disiplin Belajar, keteraturan dalam kegiatan belajar baik belajar di sekolah, belajar mandiri di rumah, dan pelaksanaan tugas-tugas belajar.
  - 3) Disiplin Ibadah, sekolah mendorong dan memfasilitasi pembiasaan pelaksanaan ibadah tepat waktu sesuai dengan agama masing-masing.

- 4) Disiplin Bersikap, sikap yang sesuai ditampilkan ketika berjumpa dengan siapapun. Baik berjumpa dengan Guru, Tenaga Kependidikan, maupun teman-teman.
- 5) Disiplin Peraturan, peserta didik harus patuh dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dalam rangka membentuk harmoni dalam kehidupan di lingkungan keluarga besar SMP Negeri 34 Semarang.

Implementasinya : Mulai dari awal pembelajaran dengan berdoa sebagai disiplin spiritual untuk selalu mengawali segala kegiatan dengan berdoa. Kemudian mengecek kehadiran siswa sebagai disiplin terhadap waktu. Disiplin waktu juga dilakukan dalam pengumpulan tugas. Sebagai contoh Bentuk disiplin siswa selama pandemi *covid-19* atau selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau Daring adalah: 1) Masuk *Vicon* (*Video Conference*) tepat pada waktunya; 2) Mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu; 3) Berseragam dengan sesuai ketentuan sekolah saat *Vicon*; 4) Menaati tata tertib sekolah; 5) Memusatkan dan mendapatkan pelajaran dengan baik. 6) Tidak terlambat masuk ke *Vicon*, jika terlambat masuk ke *Vicon* minta izin; 8) Berlaku sopan santun; 9) Tidak boleh berbuat gaduh di kelas *online*; 10) Berlaku sopan santun waktu *Vicon*.

- b. Strategi penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang

Strategi yang harus dilakukan guru PPKn dalam penanaman Disiplin Siswa dalam pembelajaran PPKn sebaiknya selalu melakukan penanaman kedisiplinan pada siswa dengan beberapa cara/metode yang paling sesuai menurut guru yang bersangkutan. Pembiasaan tersebut minimalnya terdiri dari 2 hal yaitu pembiasaan dalam hal spiritual dan pembiasaan dalam hal sosial. Penegakan disiplin, SMP Negeri 34 Semarang telah memiliki tata tertib yang harus ditaati dan dipatuhi bagi seluruh siswa dan telah memiliki tim penegak disiplin dari pembina OSIS. Namun terkait masa pandemic *Covid-19*, dimana siswa lebih banyak beraktivitas di rumah maka penegakan disiplin lebih menjadi tugas dari guru mata pelajaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pelaksanaan/pengumpulan tugas-tugas dari guru mata pelajaran.

Strategi ini bertujuan terciptanya pribadi warga sekolah yang terkontrol dan terlatih dengan mengajarkan bentuk-bentuk disiplin dalam bertingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka, dan tumbuh kembangnya pengendalian pada diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) pada diri warga sekolah di mana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari pihak luar. Pengendalian dalam diri yang baik akan menjauhkan seseorang dari pengaruh orang lain, sehingga akan tetap teguh dengan pendirian utamanya.

c. Faktor pendukung penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang.

- 1) Keteladanan dari para stakeholder, tenaga kependidikan (guru), dan orang tua/wali siswa.
- 2) Keadilan, penegakan disiplin berlaku terhadap semua warga sekolah sesuai tugas dan fungsi masing-masing.
- 3) Penghargaan, reward/penghargaan akan diberikan oleh sekolah kepada warga sekolah yang berhasil meraih capaian tertinggi dalam penegakan disiplin dalam lingkungan sekolah maupun di rumah masing-masing.
- 4) Sanksi, sanksi diberikan terhadap pelanggaran disiplin yang telah disepakati bersama sesuai tingkat pelanggaran yang terjadi.
- 5) Ketegasan, pemberian penghargaan maupun sanksi harus mampu memberikan penguatan dalam penegakan disiplin, dan bukan sebaliknya.
- 6) terletak pada siswa itu sendiri yang mempunyai keinginan untuk lebih disiplin dan tertib serta dari lingkungan siswa disekolah maupun luar sekolah, salah satunya dari orang tua atau wali yang selalu mendampingi anaknya dalam proses pendisiplinan seperti mengingatkan anak untuk mengikuti pembelajaran tepat pada waktu dan mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru.

d. Faktor penghambat penanaman disiplin siswa melalui pendekatan Habituasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang.

Faktor penghambat untuk saat ini dengan adanya pandemi pada alat dan prasarana yang ada, karena bisa menghambat komunikasi antara saya dengan peserta didik mengharuskan

proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan metode daring. Hal ini berdampak pada proses pembiasaan (habitulasi) dan penanaman kedisiplinan menjadi kurang maksimal karena proses ini saat ini berada di tangan orangtua atau wali, guru hanya dapat memberikan himbauan pada siswa dan pantauan dari jarak jauh secara tidak langsung. Kurang selarasnya penegakan disiplin pada kegiatan siswa di sekolah dan kegiatan siswa di rumah, dan penegakan nilai-nilai disiplin positif ketika peserta didik di sekolah maupun di rumah.

e. Solusi penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang

Solusi dalam mengatasi Faktor penghambat Penanaman Disiplin Siswa melalui Pendekatan Habituasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang meliputi:

- 1) Konsultasi dengan atasan, koordinasi dengan rekan sejawat, dan komunikasi dengan masyarakat/musyawarah terhadap semua warga sekolah.
- 2) Lebih banyak berkomunikasi, dan melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam ikut serta mendukung keberhasilan/kemajuan belajar peserta didik serta menantisipasi ancaman yang ada di sekitar siswa. Dengan adanya teknologi informasi dewasa ini, komunikasi pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa dirasa sudah cukup baik, namun dirasa masih perlu ditingkatkan dengan silaturahmi tatap muka dalam upaya untuk lebih saling memahami sehingga tidak ada miskomunikasi.
- 3) Solusi sampai saat ini adalah dengan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, mulai dari mengadakan vicon minimal sebulan sekali, sehingga guru dapat mengamati aktivitas anak dengan lebih baik, hingga komunikasi secara intens melalui grup WA dan solusinya siswa yang terkendala alat dan prasarana mau tidak mau harus datang ke sekolah, kalau sudah tidak bisa ke sekolah mau tidak mau ya saya sendiri yang mendatangi ke rumah.
- 4) Selain itu cara mengajar yang monoton, pernah saya dalam 3 kali pertemuan menggunakan WA group dalam memberikan materi dan tugas. Lama kelamaan yang ikut sedikit, ya mau



tidak mau mengubah media serta mengembangkan kemampuan saya dalam menggunakan media lain agar peserta didik tidak jenuh.

- 5) Jika ada yang melanggar Konsekuensi yang diberikan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan, penyebab timbulnya pelanggaran, dan dampak negative dari pelanggaran yang dilakukan. Konsekuensi diberikan dengan musyawarah melibatkan berbagi pihak dari tenaga kependidikan, guru, siswa, dan orang tua/ wali/komite sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Semarang” maka kesimpulan jawaban dari rumusan masalah bahwa penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 34 Semarang adalah adanya bentuk-bentuk penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn siswa wajib untuk melaksanakan aturan hadir disekolah maupun dikelas, mengikuti pra KBM dengan membiasakan berdoa sebelum pembelajaran, menyanyikan lagu nasional/daerah, dan setiap pembelajaran dimulai guru mengabsen kehadiran siswa. Adapun Strategi penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn: a) Disiplin Waktu, b) Disiplin Belajar, c) Disiplin Ibadah, d) Disiplin Bersikap, e) Disiplin Peraturan. Faktor pendukung penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn, Faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman disiplin siswa terletak pada siswa itu sendiri yang mempunyai keinginan untuk lebih disiplin dan tertib serta dari lingkungan siswa disekolah maupun luar sekolah, salah satunya dari orang tua atau wali yang selalu mendampingi anaknya dalam proses disiplin seperti mengingatkan anak untuk mengikuti pembelajaran tepat pada waktu dan mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru. Faktor penghambat penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn, Faktor penghambat untuk saat ini dengan adanya pandemi pada alat dan prasarana yang ada, karena bisa menghambat komunikasi antara saya dengan peserta didik

mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan metode daring. Hal ini berdampak pada proses pembiasaan (habitulasi) dan penanaman kedisiplinan menjadi kurang maksimal karena proses ini saat ini berada di tangan orangtua atau wali, guru hanya dapat memberikan himbauan pada siswa dan pantauan dari jarak jauh secara tidak langsung. Solusi penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habitulasi dalam pembelajaran PPKn, adalah dengan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, mulai dari mengadakan *video* minimal sebulan sekali, sehingga guru dapat mengamati aktivitas siswa dengan lebih baik, hingga komunikasi secara *intens* melalui grup WA dan solusinya siswa yang terkendala alat dan prasarana mau tidak mau harus datang ke sekolah, kalau sudah tidak bisa ke sekolah guru sendiri yang mendatangi ke rumah. Selain itu cara mengajar yang monoton, dalam 3 kali pertemuan menggunakan WA group dalam memberikan materi dan tugas. Lama kelamaan yang ikut sedikit, guru harus mengubah media serta mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media lain agar peserta didik tidak jenuh.

#### **SARAN**

1. Bagi SMP Negeri 34 Semarang

Kepala Sekolah diharapkan masih perlu ditingkatkan komunikasi pihak sekolah dengan orangtua/wali siswa dengan *silaturahmi* tatap muka dalam upaya untuk lebih saling memahami sehingga tidak ada miskomunikasi agar terciptanya pribadi warga sekolah yang terkontrol dan terlatih dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.

2. Bagi Guru

Guru harus dapat memberi contoh dan panutan bagi siswanya, dan berusaha maksimal dalam penanaman disiplin siswa melalui pendekatan habitulasi dengan mencari kegiatan yang membuat suasana belajar lebih menarik, serta memberikan motivasi dan inovasi strategi lain dalam membiasakan disiplin saat pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan belajar seperti tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas serta lebih menerapkan disiplin sebagai kebiasaan di

sekolah maupun luar sekolah untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi referensi bagi penelitian yang serupa mengenai penanaman disiplin siswa dalam pendekatan habituasi dalam pembelajaran PPKn di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jubaidah, S., & Haq, M. E. S. (2020). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KALAM BERBASIS VLOG SEBAGAI ALTERNATIF DI MASA PANDEMI. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 3(1).

Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMP/MTS. lampiran III.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Tu'u, T, 2020. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.